

ANALISIS PENGARUH FAKTOR DEMOGRAFI TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN SECARA KREDIT: STUDI KASUS PADA MASYARAKAT DESA BULU CINA

DICKY DERMAWAN¹

¹Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Jl. Muchtar Basri No. 3, Glugur Darat II, Kec. Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara.

dickydermawan337@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh faktor demografi: usia, pendapatan, pendidikan dan pekerjaan terhadap keputusan pembelian secara kredit pada masyarakat Desa Bulu Cina. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian asosiatif dan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebanyak 100 responden dengan teknik judgement sampling dan snowball serta analisa data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji F dan R square pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS. Hasil dalam penelitian ini menyatakan usia berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian secara kredit pada masyarakat Desa Bulu Cina, pendapatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan pembelian secara kredit pada masyarakat Desa Bulu Cina, pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian secara kredit pada masyarakat Desa Bulu Cina, pekerjaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pembelian secara kredit pada masyarakat Desa Bulu Cina dan faktor demografi: usia, pendapatan, pendidikan dan pekerjaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian secara kredit pada masyarakat Desa Bulu Cina.

Kata Kunci: *Usia, Pendapatan, Pendidikan, Pekerjaan, Faktor Demografi*

ANALYSIS INFLUENCE OF DEMOGRAPHIC FACTORS ON CREDIT PURCHASING DECISIONS (CASE STUDY IN BULU CINA VILLAGERS)

ABTRACT

This research was conducted with the aim to determine the effect of demographic factors: age, income, education and occupation on purchasing decisions on credit in the Bulu Cina villagers. This study uses an associative research approach and data collection uses a questionnaire. The samples needed in this study were 100 respondents with judgement and snowball judgement techniques and data analysis used were the classic assumption test, multiple linear regression, t test, F test and R square testing performed using SPSS. The results in this study stated that age had a positive and significant influence on credit purchasing decisions in Bulu Cina villagers, income had a negative and not significant effect on credit purchasing decisions in Bulu Cina villagers, education had a positive and significant effect on credit purchasing decisions in the Bulu Cina Villagers, work does not significantly influence credit purchasing decisions in the Bulu Cina villagers and demographic factors: age, income, education and work together have a positive and significant effect on credit purchasing decisions in the Bulu Cina Villagers.

Keywords: Age, Income, Education, Employment, Demographic Factors

PENDAHULUAN

Perilaku keuangan masyarakat selama ini tidak selalu sama bahkan berbeda-beda untuk setiap individu disetiap daerah, sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka saat ini atau bahkan untuk memenuhi kebutuhan dimasa yang akan datang. Sikap yang tepat dari seseorang dalam melakukan pengelolaan keuangan merupakan akibat dari memanfaatkan peningkatan pemahaman dan keterampilan keuangan dengan baik, sehingga dapat merencanakan masa depan dan menyiapkan masa tua yang sejahtera.(Gunawan et al., 2019, p. 2). Dalam mengatur keuangan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan memenuhi hasrat pribadi, setiap individu memiliki persepsi dan pendapat tersendiri untuk menentukan kemana uang mereka akan dibelanjakan dan untuk kepentingan apa keuangan mereka digunakan. Perbedaan sikap setiap individu dalam mengatur keuangan mereka biasanya dapat dilihat dari sikap mereka dalam melakukan aktivitas pembelian, seperti perbedaan dalam menentukan jenis barang yang dibeli, sistem pembayaran dalam membeli barang, jumlah barang yang dibeli, fungsi dan kegunaan barang yang dibeli dan lain sebagainya.

Aktivitas pembelian memang menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, sebab pembelian merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh barang kebutuhan agar membantu jalannya aktivitas sehari-hari setiap individu dalam memenuhi sebuah kebutuhan dan keinginan setiap individu, seperti kebutuhan makan, pakaian, kendaraan, tempat tinggal dan kebutuhan-kebutuhan lain yang diperlukan. Proses

pembelian dapat dilakukan secara tunai juga dapat dilakukan secara cicil/kredit, dalam melakukan pembelian secara kredit informasi tentang sistem pembayaran dan jumlah yang harus dibayarkan sangat penting dipahami agar tidak terjadi kesalahan dan tidak merasa dirugikan dalam membeli suatu barang secara kredit. Oleh karena itu, sebelum melakukan kredit harus terlebih dahulu memahami hal yang dianggap penting yang perlu diketahui dalam melakukan perjanjian kredit bagi setiap individu yaitu jangka waktu pembayaran, suku bunga pembayaran, manfaat yang diterima dari sistem kredit, jumlah yang dibayarkan dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Rambe et al., (2017, p. 164) “hal yang harus diperhatikan didalam perjanjian kredit yaitu tingkat bunga, batasan perubahan operasi dan saldo kompensasi”.

Sebelum kita masuk lebih jauh tentang pembelian secara kredit, terlebih dahulu kita pahami apa itu kredit. Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan (revisi UU No. 14 Tahun 1992), kredit dinyatakan sebagai penyediaan uang atau tagihan, sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak yang berkepentingan yakni peminjam wajib memenuhi kewajiban setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga dan pokok hutang yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa pihak kreditur akan secara tertulis memberikan jasa kredit kepada pihak debitur jika pihak debitur benar-benar mampu dan berkeinginan membayar cicilan kreditnya dalam jangka waktu yang telah disepakati secara bersama-sama dan pihak debitur akan memberikan bayaran sesuai jumlah yang telah disepakati tanpa ada

tambahan nominal apapun, sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan antara yang satu dengan yang lainnya. Berdasarkan pengertian beberapa ahli tersebut diatas dapat penulis simpulkan bahwa kredit merupakan suatu perjanjian jual beli atau kesepakatan pendanaan yang didasari atas dasar kepercayaan, sehingga yang menikmati kredit dapat mempercayai kebenaran dana beserta bunga maupun barang yang dijual secara kredit dan si pemberi kredit dapat mempercayai bahwa penerima dapat mengembalikan jumlah pinjaman atau cicilan pembayaran kepada si pemberi pinjaman atau pemberi cicilan pembayaran dalam jangka waktu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Serta maksud dari pembelian secara kredit menurut penulis berdasarkan pendapat diatas yaitu suatu aktivitas memperoleh barang yang dibutuhkan atau diinginkan dengan sistem pembayaran beberapa persen dari kesepakatan diawal transaksi dan sisanya dibayar secara cicil dengan tambahan bunga setiap bulan atau jangka waktu tertentu sampai pada jangka waktu yang telah disepakati bersama hingga pembayaran akan barang tersebut dinyatakan lunas.

Bagi setiap individu, baik yang memiliki penghasilan dibawah UMR maupun jauh diatas UMR dalam menjalankan aktivitas sehari-hari selalu melakukan proses pembelian untuk menentukan sikap dalam mempergunakan keuangan mereka untuk memenuhi kebutuhan atau bahkan keinginan masing-masing. Salah satu kebutuhan yang setiap individu harus penuhi yaitu seperti kebutuhan akan kendaraan bagi pekerja dan kebutuhan akan peralatan rumah tangga serta kebutuhan dapur bagi para ibu

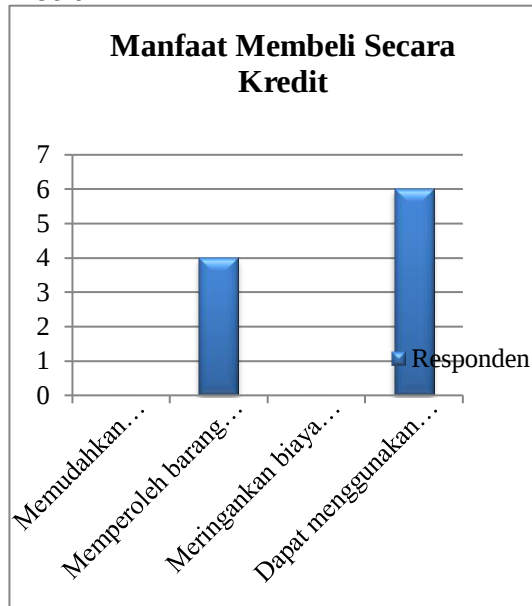
rumah tangga, untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut tentu harus dipikirkan dan diperhitungkan secara matang agar kebutuhan lain yang lebih penting juga terpenuhi. Jalan satu-satunya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang banyak tersebut ialah dengan melakukan pembelian secara cicil/kredit, hal ini dilakukan oleh kebanyakan orang dirasa dapat meringankan biaya pengeluaran sehingga kebutuhan-kebutuhan lain juga dapat terpenuhi.



Sumber : Kuesioner/Angket 2019
Gambar 1. Faktor Yang Mempengaruhi Membeli Secara Kredit

Berdasarkan grafik I.1. Hal lain yang juga mempengaruhi setiap individu terutama bagi masyarakat Desa Bulu Cina yang menjadi target penelitian penulis, grafik diatas menunjukkan hasil survey penyebaran angket yang telah penulis lakukan dalam menentukan sikap untuk membeli secara kredit biasanya disebabkan karena ketiadaan jumlah uang yang dibutuhkan untuk membeli suatu barang yang diperlukan atau diinginkan sehingga tidak mampu membeli barang tersebut secara tunai, dari pernyataan tersebut ternyata faktor utama masyarakat Desa Bulu Cina dalam memutuskan untuk membeli secara kredit yaitu faktor ekonomi sebab tidak memiliki uang dalam jumlah tertentu untuk membeli suatu barang, maka

mereka memilih jalan untuk membeli barang-barang tertentu secara kredit.

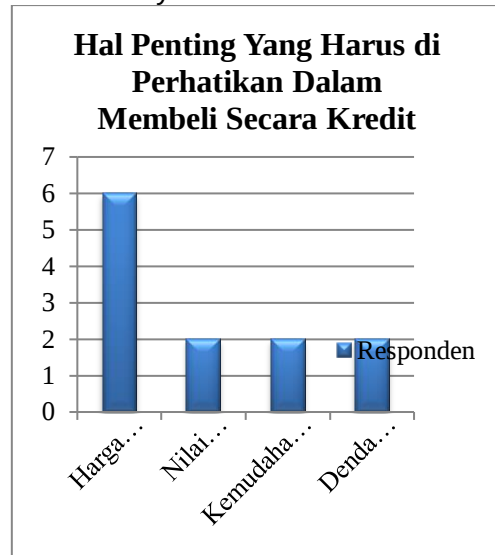


Sumber : Kuesioner/Angket 2019

Gambar 2. Manfaat Membeli Secara Kredit

Melakukan pembelian secara kredit bagi masyarakat Desa Bulu Cina dirasa memberikan kemudahan berdasarkan hasil survey penyebaran keusioner pada grafik 1.2 dalam membeli barang secara kredit mereka tidak perlu mengeluarkan uang mereka dalam jumlah besar namun mereka hanya perlu mengeluarkan uang mereka dalam jumlah yang relatif kecil dan terjangkau yang dapat mereka bayarkan setiap bulannya dalam jangka waktu tertentu. Sehingga dengan melakukan pembelian secara kredit mereka dapat menggunakan uang sisa pembayaran cicilan mereka untuk memenuhi kebutuhan lain, dengan demikian kebutuhan-kebutuhan lain juga akan terpenuhi. Secara psikologis, pembelian secara cicil/kredit akan memberikan efek yang menyenangkan dan memberi keringanan dalam melakukan pembayaran, hal ini terjadi karena

pembayaran yang dilakukan dengan sistem kredit biasanya relatif lebih kecil dan tidak perlu mengeluarkan uang dalam jumlah yang cukup banyak dalam satu bulan/periode tertentu, barang yang diinginkan juga lebih cepat diterima dan dinikmati meskipun barang tersebut belum dibayar secara keseluruhan.

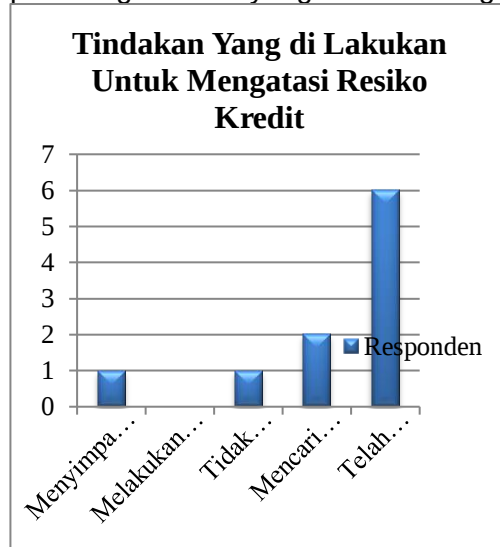


Sumber : Kuesioner/Angket 2019

Gambar 3. Hal Penting Yang Harus Diperhatikan Dalam Membeli Secara Kredit

Berdasarkan hasil survey penyebaran angket pada grafik 1.3 yang telah penulis lakukan, sebelum melakukan pembelian secara kredit masyarakat Desa Bulu Cina biasanya lebih mengutamakan harga yang ditawarkan oleh pihak leasing/toko tertentu, namun masih banyak dari masyarakat Desa Bulu Cina yang tidak memperdulikan barang tersebut memiliki nilai tambah dimasa depan atau tidak dan mereka juga tidak memperdulikan keuntungan apa yang didapat dari sistem kredit selain keringanan dalam membayar secara cicil, sebab melakukan transaksi secara cicil/kredit hanya perlu mengeluarkan uang dalam jumlah yang relatif kecil, bahkan mereka tidak memikirkan jika terdapat resiko terlambat membayar cicilan akibat

dari tingkat bunga yang terlalu besar atau karena suatu keadaan tertentu dimasa depan yang menyebabkan tidak sanggup dalam membayar cicilan pada waktu/masa tenggang yang telah disepakati, hal ini tentunya juga harus sangat diperhatikan oleh seluruh masyarakat jika ingin melakukan pembelian secara kredit. Oleh karena itu, dalam melakukan pembelian secara kredit hal-hal kecil harus secara rinci diperhatikan, dengan begitu setiap langkah yang dilakukan untuk menentukan sikap dalam membeli secara kredit dapat diambil secara tepat dan dengan perhitungan yang matang.



Sumber : Kuesioner/Angket 2019

Gambar 4. Tindakan Yang di Lakukan Untuk Mengatasi Resiko Kredit

Untuk itu dalam mengatasi resiko dari melakukan pembelian secara kredit yang akan timbul dimasa depan berdasarkan grafik 1.4 diatas, masyarakat Desa Bulu Cina biasanya telah menyiapkan dana dari awal jika sewaktu-waktu terjadi ketidaksanggupan dalam membayar cicilan bahkan sebagian orang tidak melakukan apapun untuk mengantisipasi resiko yang terjadi di masa depan dari aktivitas kredit, meski telah menyiapkan dana untuk mengantisipasi keterlambatan dalam

membayar dan telah mengetahui resiko kredit serta kerugian yang diakibatkan dari membeli barang secara kredit, masyarakat Desa Bulu Cina masih tetap memilih membeli barang secara kredit dibandingkan secara tunai. Hal itu dilakukan karena tidak memiliki uang tunai yang cukup, serta keringanan dan kemudahan yang dirasakan dalam melakukan transaksi pembayaran secara bertahap atau cicil, tidak perlu menggunakan uang dalam jumlah yang relatif lebih kecil atau tidak perlu mengeluarkan uang dalam jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan melakukan pembelian secara tunai.

Selain faktor keringanan pembayaran yang dilakukan secara kredit/cicil dan ketiadaan uang tunai untuk membeli barang tertentu secara tunai, faktor lain yang mempengaruhi seseorang dalam menentukan keputusan pembelian secara kredit yaitu literasi keuangan atau pemahaman tentang keuangan, semakin baik kemampuan seseorang dalam memahami tentang seluk beluk keuangan, tentu orang tersebut akan lebih bijak dalam menggunakan keuangannya dalam berbelanja atau bahkan mempergunakan keuangan mereka untuk keperluan yang lebih menguntungkan dimasa sekarang dan untuk masa yang akan datang. Serta faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi masyarakat dalam melakukan pembelian secara kredit yaitu faktor demografi, faktor demografi ini terdiri dari; umur, pendapatan, pendidikan, jenis kelamin, ras, status sosial, kebangsaan, agama, status perkawinan, pekerjaan, ukuran keluarga dan siklus hidup keluarga.(Malelak et al., 2016, p. 173). Namun disini penulis akan membahas faktor demografi yang

hanya terdiri dari usia, pendapatan, pendidikan, dan pekerjaan sebagai faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat Desa Bulu Cina dalam melakukan pembelian secara kredit.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini penulis lakukan dengan tujuan untuk memperoleh bukti secara empiris tentang seberapa besar pemahaman masyarakat Desa Bulu Cina terkait perilaku keuangan dan bagaimana sikap mereka dalam memilih membelanjakan uang mereka secara bijak dan tepat sasaran. Dengan memiliki pemahaman yang baik terkait perilaku dan pengelolaan keuangan diharapkan dapat memperoleh manfaat uang secara utuh dan semaksimal mungkin dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari serta untuk memenuhi keperluan-keperluan penting lainnya dimasa yang akan datang. Dengan demikian, berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas sekali lagi penulis berusaha membuktikan benarkah keputusan pembelian secara kredit pada masyarakat Desa Bulu Cina dipengaruhi oleh faktor demografi serta apakah faktor tersebut benar-benar berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pembelian secara kredit. Hal tersebut lah yang membuat penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Keputusan Pembelian Secara Kredit Pada Masyarakat Desa Bulu Cina”**.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey, karena mengambil sampel dari satu populasi (Nasution,dkk 2020). Pendekatan penelitian adalah rancangan, pedoman ataupun acuan penelitian

yang akan dilakukan peneliti. Jenis data yang penulis gunakan yaitu data primer. Data primer sendiri merupakan sumber data yang memberikan data secara langsung kepada penulis yang diperoleh melalui pengisian angket atau kuesioner (Pulungan & Febriaty, 2018, p. 107). Sesuai permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, yang hasilnya dapat digunakan untuk membangun suatu teori sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan, memprediksi dan mengontrol suatu gejala tertentu.(Anshori & Sri, 2017, p. 13).

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh faktor demografi seperti usia, pendapatan, pendidikan dan pekerjaan terhadap keputusan pembelian/pengambilan kredit. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan cara studi pustaka, wawancara serta penyebaran kuesioner dengan sistem *judgement sampling* dan teknik *snowball*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Data Responden

Penelitian ini dilakukan di Desa Bulu Cina Kecamatan Hamparan Perak. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengolahan data dari jawaban kuesioner/angket yang dibagikan kepada masyarakat Desa Bulu Cina dengan total 12 pernyataan terkait variabel Keputusan Pembelian Secara Kredit (Y), 10 pernyataan terkait Usia (X₁), 7 pernyataan terkait Pendapatan (X₂), 7 pernyataan terkait Pendidikan (X₃) dan 8 pernyataan terkait

Pekerjaan (X_4). Angket/kuesioner terkait pernyataan-pernyataan variabel tersebut disebarkan kepada 100 warga Desa Bulu Cina, dengan menggunakan metode skala *likert*, dengan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, 5 menunjukkan sangat setuju dan 1 menunjukkan sangat tidak setuju, untuk lebih jelasnya perhatikan tabel 3.7 pada bab sebelumnya tentang instrumen skala *likert*, dari 100 kuesioner penulis sebar tersebut, hanya 71 kuesioner yang kembali namun dari 71 kuesioner tersebut terdapat 1 kuesioner yang batal karena terdapat beberapa pertanyaan tidak terjawab, sehingga hanya terdapat 70 kuesioner yang dapat diolah menggunakan SPSS, ketentuan tersebut berlaku untuk menghitung variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 dan Variabel Y yang akan penulis teliti.

Karakteristik Identitas Responden

Karakteristik yang menjadi identitas responden dalam penelitian penulis yaitu terdiri dari tingkat usia, tingkat pendapatan, pendidikan, dan jenis kelamin, serta untuk jenis pekerjaan tidak penulis cantumkan di dalam angket/kuesioner sebab mayoritas pekerjaan di Desa Bulu Cina yaitu sebagai buruh tani, petani, buruh bangunan, pegawai swasta dan pedagang serta terdapat beberapa PNS, guru dan beberapa pegawai BUMN. alasan tidak penulis cantumkan identitas terkait pekerjaan di dalam angket/kuesioner, karena untuk memberikan kenyamanan kepada responden dalam mengisi angket yang penulis bagikan. bahwa mayoritas responden yang berpartisipasi dalam pengisian angket penulis didominasi oleh perempuan dengan persentase sebesar 54,3% atau sebanyak 38 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini

perempuan lebih mendominasi dalam menggunakan keuangan untuk melakukan aktivitas pembelian dan pembelanjaan baik tunai maupun kredit.

Kemudian pada karakteristik kedua menunjukkan bahwa mayoritas responden yang berpartisipasi dalam pengisian angket didominasi oleh responden dengan kriteria usia antara 21-30 tahun dengan persentase sebesar 65,7% atau sebanyak 46 orang, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat usia pada rentang tersebut diatas lebih banyak dalam menggunakan keuangannya dan lebih sering melakukan aktivitas pembelian dan pembelanjaan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya baik kebutuhan sekunder maupun kebutuhan primer.

Untuk kategori ketiga menunjukkan mayoritas responden yang berpartisipasi dalam pengisian angket penulis memiliki jenjang pendidikan SMA/Sederajat dengan persentase sebesar 57,1% atau dengan jumlah sebanyak 40 orang, hal ini menunjukkan bahwa mayoritas warga di Desa Bulu Cina memiliki jenjang pendidikan SMA/Sederajat. Sedangkan pada kategori keempat menunjukkan bahwa mayoritas karakteristik responden didominasi oleh responden dengan tingkat pendapatan kurang dari Rp. 2.500.000 dengan persentase sebesar 45,7% dilanjutkan oleh responden dengan tingkat pendapatan sebesar Rp. 2.500.000-Rp. 3.500.000 dengan persentase sebesar 40%, sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas tingkat pendapatan warga Desa Bulu Cina sekitar Rp. 3.500.000 kebawah.

PEMBAHASAN

Pengaruh Usia Terhadap Keputusan Pembelian Secara Kredit

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa Usia berpengaruh terhadap keputusan pembelian secara kredit pada masyarakat Desa Bulu Cina, hal tersebut diperoleh dari hasil uji t dengan nilai signifikansi pada usia sebesar $0.008 < 0.05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $2.757 > t_{tabel}$ sebesar 1.997 yang dapat disimpulkan bahwa usia berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian secara kredit. Sehingga dapat dijelaskan bahwa jika semakin bertambah usia kemampuan masyarakat Desa Bulu Cina dalam mengelola keuangan akan lebih baik dan perilaku keuangan juga akan semakin baik pula. Hal ini juga dapat dijelaskan dari hasil kuesioner yang menerangkan bahwa semakin bertambah usia kemampuan pengelolaan keuangan akan semakin meningkat dan dalam membelanjakan uangnya dilakukan dengan sangat hati-hati dan penuh pertimbangan, sehingga pengelolaan keuangan masyarakat Desa Bulu Cina ketika semakin bertambahnya usia akan semakin baik dan hanya digunakan untuk keperluan-keperluan yang benar-benar bermanfaat dan benar-benar diperlukan saja, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan begitu mereka akan menghindari aktivitas pembelian/pengambilan kredit dengan biaya yang dikeluarkan pasti lebih besar dan hanya akan menambah biaya pengeluaran bulanan, sebab diusia tua seseorang lebih menginginkan kehidupan yang tenang, nyaman dan tanpa beban, maka dari itu keputusan membeli secara kredit akan berkurang, sebab aktivitas

kredit membutuhkan biaya bulanan yang cukup tinggi untuk menyelesaikan tanggungan kredit yang justru akan menambah beban bagi mereka.

Dengan demikian berdasarkan penjelasan tersebut, hasil penelitian tentang pengaruh usia terhadap keputusan pembelian kredit ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Andriani et al., (2016, p. 11) yang menyatakan bahwa “usia berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit”. Hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa semakin meningkat usia masyarakat Desa Bulu Cina keinginan untuk memperoleh rasa nyaman dan ketenangan hidup semakin tinggi dengan begitu mereka akan menghindari hal-hal yang hanya akan menambah beban pikiran dalam menjalani kehidupan sehingga berusaha untuk tidak melakukan aktivitas kredit.

Pengaruh Pendapatan Terhadap Keputusan Pembelian Secara Kredit

Dari pengolahan data yang penulis lakukan, di dapatkan hasil bahwa pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan atau berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan pembelian secara kredit pada masyarakat Desa Bulu Cina, hasil tersebut diperoleh dari hasil uji t dengan nilai signifikansi sebesar $0.556 > 0.05$ dan nilai t_{tabel} sebesar $1.997 > \text{nilai } t_{hitung}$ sebesar -0.592 . Dengan demikian, besar kecilnya pendapatan tidak akan mempengaruhi masyarakat Desa Bulu Cina dalam memutuskan untuk melakukan pembelian secara kredit, hal tersebut sesuai dengan hasil kuesioner pertama terkait

pendapatan, sebagian besar masyarakat Desa Bulu Cina menyatakan setuju dan sangat setuju untuk gaji bulanan yang tinggi membuat masyarakat Desa Bulu Cina akan dengan mudah mengatur pola perilaku keuangan mereka, mengatur pola perilaku keuangan mereka bukan berarti mereka mengelolah keuangan dengan baik namun perilaku keuangan masyarakat akan semakin bersifat konsumtif dan cenderung akan meningkatkan gaya hidup dengan membeli barang-barang mewah. Dengan kemampuan finansial yang cukup atas gaji yang tinggi, mereka merasa mampu membeli barang-barang atau kebutuhan-kebutuhan yang mereka inginkan dan bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah pun harus tetap memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya, namun sedikit kesulitan dibandingkan dengan masyarakat yang berpenghasilan tinggi. Dengan begitu keputusan pembelian secara kredit yang semakin meningkat ataupun menurun tidak dipengaruhi oleh tingkat pendapatan mereka, karena bagi masyarakat Desa Bulu Cina keputusan pembelian secara kredit merupakan hal yang lumrah terjadi, namun hal tersebut tidak dipengaruhi oleh pendapatan masyarakat namun dipengaruhi oleh variabel lainnya yang lebih berperan secara signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan dan Fatiharani, (2019, p. 85) yang menyatakan bahwa "secara parsial ada pengaruh negatif dan tidak signifikan antara faktor demografi: pendapatan terhadap keputusan pengambilan kredit usaha". Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi pendapatan maka keinginan untuk memperoleh barang-barang mewah

akan meningkat, untuk memudahkan mereka dalam memperoleh kebutuhan akan barang-barang tersebut bagi sebagian orang caranya yaitu dengan melakukan transaksi secara kredit namun bagi sebagian orang lainnya akan tetap melakukan transaksi secara tunai, keputusan pembelian secara kredit di masyarakat Desa Bulu Cina terjadi berdasarkan mintset yang ada di dalam diri mereka, bagaimana mereka akan memperoleh barang dan barang seperti apa yang ingin beli secara kredit, bukan berdasarkan seberapa besar penghasilan yang mereka dapatkan.

Pengaruh Pendidikan Terhadap Keputusan Pembelian Secara Kredit

Dari hasil olah data atas kuesioner yang penulis bagikan kepada masyarakat Desa Bulu Cina, telah diperoleh hasil uji t dengan nilai signifikansi sebesar $0.021 < 0.05$ dan diperoleh t_{hitung} sebesar $2.360 > t_{tabel}$ sebesar 1.997 sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian secara kredit pada masyarakat Desa Bulu Cina.

Sehingga semakin tinggi pendidikan dan semakin banyak pengetahuan, masyarakat Desa Bulu Cina akan lebih berfikir secara baik dalam mengelolah keuangannya, sehingga dapat mempergunakan keuangan mereka secara maksimal dan tepat sasaran. Dari hasil kuesioner yang penulis bagikan kepada masyarakat Desa Bulu Cina, mayoritas dari responden menyatakan setuju ketika semakin tinggi jenjang pendidikan yang dijalankan maka pola perilaku dan pengelolaan keuangan akan meningkat. Artinya ketika jenjang pendidikan masyarakat Desa Bulu

Cina tinggi, pengelolaan keuangan nya akan semakin baik dan pola perilaku keuangan juga akan berlangsung dengan baik, sehingga dapat mengatur dan memenuhi kebutuhan sehari-hari secara tepat serta hanya akan memenuhi kebutuhan yang benar-benar penting dan menghindari menggunakan keuangan untuk kebutuhan yang hanya akan menambah beban seperti melakukan aktivitas pembelian secara kredit yang hanya akan memperbesar biaya kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Beni Azhari (2014) dalam jurnal Andriani et al., (2016, p. 5) yang menyatakan bahwa "Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari pendidikan terhadap pengambilan kredit". Penelitian ini mendukung bahwa ketika tingkat pendidikan masyarakat Desa Bulu Cina semakin tinggi maka keputusan pembelian secara kredit akan menurun, karena dalam melakukan transaksi mereka akan mengambil keputusan secara teliti dan cermat serta penuh perhitungan.

Pengaruh Pekerjaan Terhadap Keputusan Pembelian Secara Kredit

Berdasarkan hasil oleh data terhadap penelitian yang penulis lakukan didapatkan nilai signifikansi pada uji t sebesar 0.225 sehingga > 0.05 dan nilai t_{hitung} sebesar $1.225 < t_{tabel}$ sebesar 1.997 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pekerjaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pembelian secara kredit pada masyarakat Desa Bulu Cina. Dengan demikian jenis pekerjaan apapun yang dimiliki masyarakat Desa Bulu Cina tidak akan mempengaruhi jumlah/tingkat transaksi pembelian secara kredit, sehingga transaksi pembelian

secara kredit akan tetap terjadi bahkan dapat meningkat ataupun menurun tanpa melihat pekerjaan apa yang dimiliki, maksudnya keputusan pembelian secara kredit akan tetap terjadi pada masyarakat Desa Bulu Cina bahkan bagi mereka yang bekerja sebagai buruh, petani, pegawai swasta atau bahkan pegawai BUMN artinya apabila keputusan pembelian secara kredit menurun ataupun meningkat hal tersebut tidak dipengaruhi oleh jenis pekerjaan yang dimiliki oleh masyarakat Desa Bulu Cina namun karena pembelian secara kredit merupakan kebutuhan dan cara tersebut lebih mudah dilakukan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan mendasak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Pranata dan Widarno., (2014, p. 161) yang menyatakan bahwa "pekerjaan nasabah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah pengambilan kredit", sehingga penelitian ini mendukung ketika jika terindikasi ragam pekerjaan yang terjadi pada masyarakat Desa Bulu Cina tidak akan mempengaruhi keputusan pembelian secara kredit, artinya keputusan pembelian secara kredit pada masyarakat Desa Bulu Cina akan terjadi tanpa memperhatikan status pekerjaan. Secara sederhana keputusan pembelian secara kredit akan terus meningkat atau terus menurun tanpa perlu melihat status pekerjaan yang dimiliki oleh masyarakat Desa Bulu Cina.

Pengaruh Faktor Demografi: Usia, Pendapatan, Pendidikan dan Pekerjaan Terhadap Keputusan Pembelian Secara Kredit

Pada penelitian ini faktor demografi: usia, pendapatan, pendidikan dan pekerjaan secara bersama-sama berpengaruh positif

dan signifikan terhadap keputusan pembelian secara kredit masyarakat Desa Bulu Cina, hasil tersebut didapat ketika melakukan pengujian secara simultan dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai t_{hitung} diperoleh sebesar $33.875 > \text{nilai } t_{tabel}$ sebesar 2.51, sehingga di dapatkan hasil seperti apa yang telah dijelaskan sebelumnya. Hal tersebut berarti, semakin meningkat usia dibarengi dengan meningkatnya pendapatan, pendidikan dan pekerjaan maka pola perilaku dan pengelolaan keuangan akan semakin lebih baik, sebab pendapatan tinggi dan pekerjaan yang sesuai keinginan jika di barengi dengan meningkatnya kedewasaan dalam berfikir serta pengetahuan dan tingkat pendidikan yang cukup baik maka masyarakat Desa Bulu Cina akan mampu mengelolah keuangannya dengan baik dan bijak, serta memahami bagaimana menggunakan keuangannya dan untuk apa keuangannya dikelola sehingga akan mengurangi pembelian secara kredit.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Malelak et al., (2016, p. 186) yang menyatakan bahwa “demografi berpengaruh signifikan terhadap perilaku penggunaan kartu kredit”, dengan kata lain hasil penelitian tersebut mendukung penelitian yang dilakukan penulis, untuk faktor demografi berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pembelian secara kredit pada masyarakat Desa Bulu Cina, maksudnya ketika faktor demografi yang terbagi atas usia, pendapatan, pendidikan dan pekerjaan meningkat maka keinginan dan keputusan untuk membeli secara kredit pada masyarakat Desa Bulu Cina akan berkurang sejalan dengan

meningkatnya faktor demografi pada penelitian ini

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui apakah faktor demografi yang terdiri dari usia, pendapatan, pendidikan dan pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian secara kredit pada masyarakat Desa Bulu Cina. Berdasarkan hasil analisis data pada penyebaran kuesioner yang dibagikan kepada masyarakat Desa Bulu Cina, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Usia berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian secara kredit pada masyarakat Desa Bulu Cina.

Pendapatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan pembelian secara kredit pada masyarakat Desa Bulu Cina. Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian secara kredit pada masyarakat Desa Bulu Cina. Pekerjaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan pembelian secara kredit pada masyarakat Desa Bulu Cina. Secara bersama-sama faktor demografi: usia, pendapatan, pendidikan dan pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian secara kredit.

DAFTAR PUSTAKA BUKU

- Adriza, A. (2015). *Membangun Citra Lembaga Perguruan Tinggi Yang Berbasis Vokasi*. Bandung: Deepublish.
- Andriana, D. (2018). *Uang dan Pekerjaan*. Bandung: PT.Sarana Pancakarya Nusa.
- Andrianto, A. (2020). *Manajemen Kredit: Teori dan Konsep Bagi Bank Umum*. Pasuruan: PT.Penerbit Qiara Media.
- Anshori, M., & Sri, I. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Arsana, I. P. J. (2018). *Etika Profesi Insinyur (Membangun Sikap Profesionalisme Sarjana Teknik)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Bachrun, S. (2019). *Penggajian Terintegrasi*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Cahyono, T. (2018). *Statistika Terapan dan Indikator Kesehatan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Elbadiansyah, E. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang: CV.IRDH.
- Fattah, A. H. (2017). *Kepuasan Kerja dan Kinerja Pegawai: Budaya Organisasi, Perilaku Pemimpin dan Efikasi Diri*. Yogyakarta: Elmatera.
- Hariani, I. (2010). *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet: Kenapa Perbankan Memanjakan Debitur Besar/Debitur Kecil Dipaksa*. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo.
- Idris, F. (2018). *Dinamika Hubungan Industri*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ismail, I. (2018). *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU Press.
- Juliandi, A., Irfan, I., Manurung, S., & Satriawan, B. (2016). *Mengelola Data Penelitian Bisnis Dengan SPSS*. Medan: AQLI.
- Kemendikbud, & Pusat Data dan Statistika Pendidikan. (2013). *Indikator Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: URS.
- Larasati, S. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Latif, M., Zukhairina, Z., Zubaidah, R., & Afandi, M. (2016). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Morissan, M. (2010). *Periklanan Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Muhith, A., & Siyoto, S. (2016). *Pendidikan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: CV.Andi Offset.
- Noelaka, A., & Neolaka, G. A. A. (2017). *Landasan Pendidikan: Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan*. Depok: Kencana.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Nurhadi, M. (2014). *Pendidikan Kedewasaan Dalam Perspektif Psikologi Islami* (M. Dahlan (ed.)). Yogyakarta: CV.Budi Utama.
- Rahayu, S. E., Febriaty, H., Rozaini, N., & Mardalena, M. (2016). *Pengantar Ekonomi Makro*. Medan: Perdana Publishing.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, J., Parlindungan, R., & Gultom, D. K. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Rapanna, P., & Sukarno, Z. (2017). *Ekonomi Pembangunan*. Makassar: CV. Sah Media.
- Rosdiani, D. (2018). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, S. (2013). *Etika dan Moralitas Pendidikan: Peluang dan Tantangan*. Jakarta: Kencana.
- Setiadi, N. J. (2003). *Prilaku Konsumen*. Jakarta: PT.Kharisma Putra Utama.
- Slameto, S. (2020). *Strategi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dengan Profesional*. Jakarta: CV.Penerbit Qiara Media.
- Subandriyo, S. (2016). *Pengaruh Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendapatan Petani Kakao di Kabupaten Jayapura*. Yogyakarta:

- CV. Budi Utama.
- Wardan, K. (2019). *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wulandari, P. A., & Iryanie, E. (2018). *Pajak Daerah dalam Pendapatan Asli Daerah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Zainal, V. R., Kamal, H., & Muhammad, N. (2014). *The Economics of Education: Mengelola Pendidikan Secara Profesional untuk Meraih Mutu dengan Pendekatan Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Zaini, A. (2019). *Pengembangan Sektor Unggulan di Kalimantan Timur*. Yogyakarta: Deepublish.

JURNAL

- Andriani, T. Y., Cholid, I., & Kardinal, K. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit. *Jurnal Studi Kasus Manajemen*, 1–14.
- Darmawan, A., & Fatiharani, D. (2019). Literasi Keuangan, Faktor Demografi dan Akses Permodalan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit Usaha Sektor Informal. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 10(1), 73–89.
- Dewi, G. A. E. T., Sujana, I. N., & Meitriana, M. A. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pengambilan Kredit Pada PT. Pegadaian (Studi Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Singaraja Tahun 2017). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(2), 367–377.
- Dewi, N. A. K., Zukhri, A., & Dunia, I. K. (2014). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Usia Pendidikan Dasar Kecamatan Gerokgak Tahun 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1–12.
- Gunawan, A., Pulungan, D. R., & Koto, M. (2019). Tingkat Literasi Keuangan Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Seminar Nasional & Call For Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS-2019)*, 1–9.
- Hidayati, F. F., & Kartawinata, B. R. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Proses Keputusan Pengambilan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Unit Mantingan, Kabupaten Ngawi Jawa Timur. *Jurnal Bisnis Dan IPTEK*, 10(1), 1–10.
- Hafiz, M. S., & Wahyuni, S. F. (2021). Analisis Kesiapan Pengangguran Household Atas Dampak Pandemi Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 21(1), 63–78.
- Iswantoro, C., & Anastasia, N. (2013). Hubungan Demografi, Anggota Keluargadan Situasi dalam Pengambilan Keputusan Pendanaan Pembelian Rumah Tinggal Surabaya. *Jurnal Finesta*, 1(2), 125–129.
- Jufrizen, J., Gunawan, A., Radiman, R., & Sari, M. (2019). Analisis Penyaluran Kredit Kepada Masyarakat Dalam Meningkatkan Perolehan Pendapatan (Studi Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Duta Adiarta Medan). *EKONOMIKAWAN: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 19(1), 67–75.
- Lamia, K. A. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Kecamatan Tumpahan, Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal EMBA*, 1(4), 1748–1759.
- Malelak, M. I., Memarista, G., & Anastasia, N. (2016). Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Perilaku Penggunaan Kartu Kredit. *Jurnal Inovasi Dan Bisnis*, 4(2), 173–188.
- Narottama, I. G. H., & Surya, I. B. K. (2015). Pengaruh Karakteristik Pekerjaan dan Kompensasi Finansial Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen Unud*, 4(12), 4302–4334.
- Nasution, M. I., Fahmi, M., Jufrizen, J., Muslih, M., & Prayogi, M. A. (2020). The Quality of Small and Medium Enterprises Performance

- Using the Structural Equation Model-Part Least Square (SEM-PLS). *Journal of Physics: Conference Series*, 1477(2020), 1–7. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1477/5/052052>
- Pranata, G., & Widarno, B. (2014). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Pendapatan, Status Pekerjaan, Jangka Waktu Kredit dan Tingkat Pendidikan Terhadap Jumlah Pengambilan Kredit. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 10(2), 151–165.
- Pulungan, D. R., & Febriaty, H. (2018). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Riset Sains Manajemen*, 2(3), 103–110. DOI: 10.5281/zenodo.1410873
- Putri, A. D., & Sertiawina, N. D. (2013). Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin di Desa Bebandem. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(4), 173–180.
- Reviandani, W. (2019). Pengaruh Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Desa Yosowilangun Kecamatan Manyar Gresik. *Jurnal Manajemen*, 48–58.
- Rokhayati, A., Kambara, R., & Ibrahim, M. (2017). Pengaruh Soft Skill dan Perencanaan Karir Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kualitas Pelatihan Sebagai Variabel Moderator. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa*, 1(2), 107–124.
- Saat, S. (2015). Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan. *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(2), 1–17.
- Soesatyo, Y. (2015). Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Pengetahuan Ekonomi Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(1), 214–226.
- Suarni, G. A. P., Trupalupi, L. E., & Haris, I. A. (2014). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Dalam Pengambilan Keputusan Kredit Pada LPD (Lembaga Perkreditan Desa) Desa Pakraman Manggissari. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 1–10.
- SUGIARTO, W. H. (2020). DISTINCTIVE FEATURES AMONG STUDENTS' CRITICAL THINKING SKILLS THROUGH PARAGRAPH WRITING: A CASE STUDY OF FEMALE AND MALE STUDENTS.
- Susanti, D., Listiana, N. H., & Widayat, T. (2016). Pengaruh Umur Petani, Tingkat Pendidikan dan Luas Lahan Terhadap Hasil Produksi Tanaman Sembung. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan*, 9(2), 75–82.
- Tamrin, K. M. H., & Basir, A. (2015). Persepsi Seseorang dalam Memilih Pekerjaan Sebagai Dosen Perguruan Tinggi Negeri Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 13(3), 398–412.
- Tsalisa, A., & Rachmansyah, Y. (2016). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Kredit Pada PT. Columbia Cabang Kudus. *Jurnal Media Ekonomi Dan Manajemen*, 31(1), 1–13.
- Wardati, S. (2020). Analisis Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Di Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang (Doctoral dissertation, UMSU).

INTERNET

- Jamaluddin, S. F. (2018). *Mengapa Umur Tidak Bisa Mengukur Kedewasaan Seseorang*. Quora. <http://id.quora.com/Mengapa-umur-tidak-bisa-mengukur-kedewasaan-seseorang>.